

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik ,ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi , tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (Akhlak) .

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.¹

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tinggah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fitrah*), maupun ajar

¹ Abu Ahmad, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal 4

yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²

Pendidikan islam juga merupakan suatu proses edukatif yang dilaksanakan oleh orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran islam ke arah pembentukan akhlak dan pribadi-pribadi Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada sesama serta dapat memberi kemaslahatan bagi diri dan bagi masyarakat sehingga terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.³

Masalah Pendidikan Agama adalah menjadi tanggung jawab Pemerintah, masyarakat dan orang tua, serta berlangsung seumur hidup (*long life education*). Masalah ini cukup kompleks, karena yang menjadi sasaran dan pelaksanaannya adalah manusia. Demikian pula masalah sistem pengajarannya yang merupakan bagian pendidikan selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan, terutama yang menyangkut metode dan sarana yang dipakai dalam proses belajar mengajar.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

² Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) , hal. 33

³ Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam* .(SKETSA, 2007), hal. 83

⁴ Mahfudh Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* .(Surabaya : PT Bina Ilmu, 1986) , hal. 1

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) perlu ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (IMTAK). Peningkatan IMTAK sebagai syarat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini akan lebih efektif, apabila dilakukan melalui sistem pendidikan agama yang sistematis, efektif, dan efisien, baik melalui jalur kelembagaan pendidikan agama, maupun melalui proses pembelajaran bidang studi (pelajaran pendidikan agama yang diberikan disekolah umum), yang sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional.⁵

Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya. Hal tersebut disebabkan pendidikan adalah upaya yang paling utama, bahkan salah satunya untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendakinya. Oleh karena itu, menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keyakinan manusia.

⁵ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 15-

Tujuan pendidikan mempunyai kedudukan yang amat penting. Ada empat fungsi tujuan pendidikan menurut rumusan Ahmad D.Marimba, yaitu (1) tujuan berfungsi mengakhiri usaha, (2) tujuan berfungsi mengarahkan usaha ,(3) tujuan berfungsi sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, yaitu tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama, (4) tujuan memberi nilai pada sifat pada usaha itu.⁶

Pendidikan anak-anak sejak kecil harus mendapat perhatian terutama dalam pendidikan akhlak agar anak mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan tumbuh dewasa menjadi generasi yang soleh dan solikhah. Pendidikan penting diberikan kepada setiap manusia, mulai dari kandungan ibunya sampai dengan mereka dewasa. Karena tanpa adanya pendidikan seorang manusia tidak bisa hidup bersosialisasi terhadap orang lain, tidak bisa membaca dan menulis, dan seseorang tidak bisa menjadikan dirinya menjadi yang lebih baik. Oleh karena itu, di zaman sekarang ini seseorang diwajibkan untuk memperoleh pendidikan formal di TK, SD/ MI, SMP, dan SMA. Dalam pendidikan Non formal pun sekarang banyak sekali orang tua yang ingin anaknya mengikuti Les, mengikuti pendidikan Ekstra Kurikuler dan TPQ. Pendidikan di TPQ pun sangat penting diberikan oleh peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia. Tujuan pendidikan al-Qur'an ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an serta untuk menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muda yang Islami.

⁶ *Ibid*, hal. 114-115

Kebenaran Al Qur'an adalah kebenaran yang tidak akan keropos dimakan zaman. Ia adalah kebenaran mutlak, bukan kebenaran relatif. Dengan Al Qur'an, anak-anak tidak hanya akan cerdas secara spiritual saja, tidak hanya anak-anak kita akan mampu menghancurkan budaya-budaya dan peradapan- peradapan jahiliyah modern saja, tetapi dengan Al Qur'an, anak-anak kita akan mendapat kebahagiaan hidup di akhirat kelak.⁷

Hal tersebut tidak bisa diragukan lagi. Bila segala sesuatu menyangkut ucapan dan perbuatan disandarkan pada Al Qur'an, maka Allah SWT akan memberikan cahaya-Nya laksana matahari memberikan sinarnya untuk menerangi bumi. Allah adalah cahaya di atas cahaya, maka cahaya apalagi yang akan mampu mengalahkannya. Lebih-lebih cahaya peradapan dan budaya modern seperti sekarang ini. Maka anak-anak kita akan terus berada pada cahaya-Nya bila kita orang tua mendidiknya dengan Al Qur'an.⁸

Tidak hanya itu, di Taman Pendidikan Al Qur'an juga penting diberikan pembinaan kepada santri akan pentingnya Akhlakul Karimah, karena santri dengan Akhlak yang baik akan tercipta generasi muda yang baik pula.

Pengertian Akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti : (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khaluqun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *Khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn

⁷ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al Qur'an*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal .25

⁸ *Ibid*, hal. 26

Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Al Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁹

Al- Ghazali menjelaskan bahwa apabila anak-anak dididik dan dibiasakan pada kebaikan, maka anak akan tumbuh pada kebaikan itu dan apabila dibiasakan untuk berbuat keburukan maka ia pun akan tumbuh sebagaimana yang diberikan dan dibiasakan kepadanya. Dan memelihara anak yang baik adalah dengan mendidik dan mengajarkan akhlak yang mulia kepadanya. Dari sini dapat diketahui bahwa akhlak merupakan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga untuk melakukannya sudah tidak melakukan pemikiran lagi, tapi muncul dalam tingkah laku dengan sendirinya, sebagaimana kita berjalan , karena kita sudah terbiasa berjalan sehingga ketika kita berjalan sudah tidak lagi berfikir bagaimana cara berjalan.

Seorang anak apabila sejak masa kanak-kanaknya, ia bisa tumbuh dan berkembang dengan landasan keimanan dan kepada Allah , terdidik untuk senantiasa mengingat Allah yang nantinya akan terwujud melalui pengalaman ibadah dan berbekal kemampuan untuk menerima keutamaan dan kemuliaan

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 151

sehingga ia dapat terbiasa dengan *akhlakul karimah* yang berjalan secara otomatis tanpa dipikir-pikir lagi , maka insyaallah kebahagiaan hidup akan dirasakannya kelak karena di dalam kepribadiannya tercermin ketakwaan yang tentunya tercermin juga kecerdasan emosi di dalamnya.¹⁰

Dalam hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد وبيهقي)

Artinya : “*Sesungguhnya aku ini diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia*”.¹¹

Nabi Muhammad SAW. di utus oleh Allah untuk umat manusia di muka bumi ini adalah untuk menanamkan “Akhlakul Karimah” (budi pekerti mulia). Karena itu beliau tergolong orang yang berbudi mulia sejak pada masa remaja hingga beliau diutus sebagai seseorang Rasul/ Nabi.¹²

Dalam hal ini Allah Swt. sendiri berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (الْقَلَمُ : ٤)

¹⁰ Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam.....* hal. 89-90

¹¹ Hadist Riwayat Ahmad dan Baihaqy, *Hadist Arba'in*, hal. 34

¹² Ust.Labib, *Merajut Akhlak Nabi dalam Kehidupan Cahaya Rasul*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya) , hal .5

Artinya : “*Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”.

(Q.S.Al- Qalam ayat 4).¹³

Akhlak mempunyai kedudukan yang amat penting dalam ajaran Islam, untuk mencapai keridhaan Allah. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari sahabat Umar Ibn al-Khattab, dijelaskan tentang sendi-sendi agama yang bertumpu pada tiga komponen, yaitu iman, Islam, Ihsan. Ketiganya merupakan sistem yang dalam praktik tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi merupakan totalitas untuk mewujudkan *akhlaq al-karimah* dalam setiap perilaku manusia dalam setiap aspek kehidupan.

Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang harus disuriteladankan oleh guru pada anak didik. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, disiplin, beretika baik, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan buruk dan baik, memilih *fadhilah* karena cinta *fadhilah*, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan di setiap melakukan pekerjaan.

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membina kualitas manusia prima dengan ciri-ciri, antara lain (a) beriman dan bertakwa kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan, (b) berakal sehat atau mempunyai kemampuan akademik, yaitu mampu mengembangkan kecerdasannya dengan mencintai ilmu terutama yang sesuai dengan bakatnya, (c) mempunyai kematangan

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (PT Syigma Examedia Arkanleema), hal. 564

kepribadian, berbudi luhur, jujur, amanah, berani, *qanaah* , sabar/tangguh, syukur, bertanggung jawab, cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial, dan percaya diri, (d) mempunyai keterampilan belajar, bekerja, dan beramal sholeh, disiplin (taat,tepat,*ajeg*), bekerja keras, mandiri, penuh perilaku yang inovatif dan kreatif, sehat jasmani dan ruhani.¹⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penting bagi kita semua baik orang tua, Guru dan murid untuk mengerti akan pentingnya pendidikan Agama Islam dalam pembahasan tentang Akhlakul Karimah. Terlebih bagi seorang Guru sangat penting untuk adanya pembinaan Akhlak Santri, agar Santri memiliki Akhlak yang baik,dari pembahasan diatas penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam tentang upaya guru dalam pembinaan perilaku tanggung jawab,Etika Islami dan Disiplin santri dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dengan judul : **”Upaya Guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarakah di Desa Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung”**. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan akan pentingnya membentuk perilaku, sikap dan budi pekerti dalam lingkup pembinaan Akhlakul Karimah. Serta peneliti merasa tertarik akan penelitian di TPQ tersebut dikarenakan dilokasi TPQ ini mempunyai sistem pembelajaran yang hampir sama dengan sekolah-

¹⁴ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam...* hal 119-

sekolah formal, karena tidak hanya mengaji iqro' dan Al-Qur'an saja tetapi juga diberikan tentang bimbingan belajar ke pelajaran umum dan tentang pelajaran keislaman seperti Aqidah-Akhlak, fiqih dan Al-Quran hadist. Di TPQ tersebut biasa disebut dengan Ngaji Plus dengan jadwal pembelajarannya yakni jam pertama biasanya santri melakukan sholat ashar, dilanjutkan dengan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan tingkatan sekolahnya, jam kedua pembelajaran tentang aqidah akhlaq, tajwid, tarikh Nabi, dll, dan pada jam terakhir baru pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sudah menjadi jadwal sehari-hari di TPQ Al-Mubarakah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah upaya Guru dalam pembinaan perilaku tanggung jawab Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimanakah upaya guru dalam membina etika Islami Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam pembinaan perilaku disiplin Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mengetahui upaya Guru dalam pembinaan perilaku tanggung jawab Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam membina Etika Islami Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam pembinaan perilaku disiplin Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menemukan teori pengetahuan baru tentang upaya guru dalam meningkatkan akhlakul karimah santri di TPQ.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik
 - 1) Peserta didik dapat mengetahui akhlak yang baik dan yang buruk.

- 2) Menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah khususnya santri agar mempunyai sifat yang bertanggung jawab, memiliki etika Islami dan perilaku disiplin.
- 3) Berperilaku tanggung jawab, beretika islami dan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari

b. Bagi guru

- 1) Menambah pengetahuan guru dalam membina peserta didik menjadi santri yang berakhlakul karimah.
- 2) Guru akan mengetahui berbagai macam akhlak yang telah ada pada diri peserta didik.

c. Bagi lembaga

- 1) Meningkatkan kualitas belajar mengajar di TPQ
- 2) Meningkatkan kepercayaan orang tua akan pentingnya pendidikan di TPQ

d. Bagi Peneliti

- 1) Bagi peneliti sebagai pengalaman yang berharga akan pentingnya pembinaan tentang akhlak
- 2) Dapat memberikan wawasan yang luas tentang pembinaan perilaku tanggung jawab, beretika islami, dan sikap disiplin peserta didik

e. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai masukan untuk mengembangkan

pendidikan agama islam agar tercapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal.

E. Penegasan Istilah

Agar mudah di pahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi “**Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung**” maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada didalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

- a. Upaya adalah Usaha untuk mencapai suatu tujuan untuk mencapai suatu persoalan dan usaha untuk mencari jalan keluar serta usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.¹⁵
- b. Guru adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan dalam mendidik siswanya yang dapat mengajarkan pelajaran dengan baik dan benar ,dan orang yang bertanggung jawab mengarahkan serta membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam.
- c. Pembinaan adalah suatu usaha dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

¹⁵ Em Zul Fajri dan Putri Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publiser), hal. 852

- d. Akhlakul karimah/ Akhlak yang terpuji yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), husnudzdzon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras, bertanggung jawab, beretika Islami, disiplin dan lain-lain.¹⁶
- e. Santri adalah Seseorang yang telah mengikuti pendidikan agama islam di suatu tempat yang biasanya bertempat di pesantren atau di TPQ.
- f. TPQ adalah Suatu tempat pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberikan pengajaran tentang pendidikan agama Islam dan mengajarkan membaca al-Qur'an sejak usia dini.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”** adalah segala bentuk usaha yang dilaksanakan oleh Guru PAI di TPQ Al-Mubarakah di Desa Boro dalam memberikan pembinaan tentang perilaku tanggung jawab, pembinaan Etika santri dan pembinaan disiplin santri agar sesuai dengan konsep agama Islam.

¹⁶ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005) ,hal. 153

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan memberikan alur kajian atau pembahasan yang harus dilakukan oleh peneliti perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sekripsi kualitatif ini terbagi menjadi tiga bagian yakni sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian teks terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub bab antara lain:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisikan tentang kajian yang terdiri dari : Pembahasan tentang pengertian guru, tugas-tugas guru, pembahasan tentang pengertian akhlak yang menyangkut tentang pembagian akhlak, kegunaan mempelajari akhlak dan pembinaan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, serta pembahasan tentang pengertian TPQ.

BAB III : Berisikan tentang pendekan dan jenis penelitian , lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Laporan penelitian memuat tentang deskripsi keadaan obyek, penyajian data dan pembahasan data penelitian.

BAB V : Penutup memuat pembahasan tentang kesimpulan dan saran.